



THE EFFECT OF LEVERAGE, ASSET STRUCTURE, FIRM SIZE, AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY

PENGARUH LEVERAGE, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Safirah Ulya Bindari¹, Verawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

E-mail: safirah.125249212@stu.untar.ac.id¹, verawati@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent:

Safirah Ulya Bindari

safirah.125249212@stu.untar.ac.id

Keywords:

Leverage, Asset Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability, Consumer Non-Cyclicals.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 863 - 875

ABSTRACT

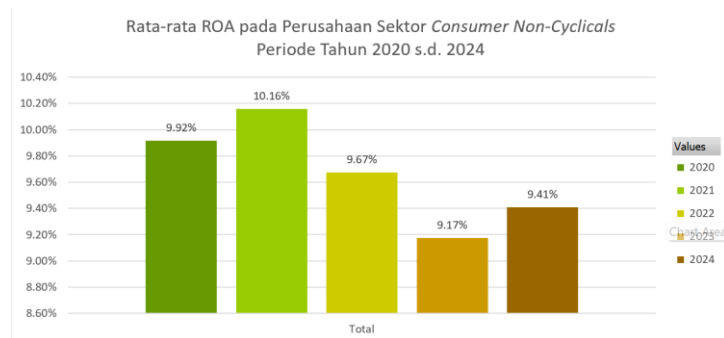
This study aims to analyze the effect of leverage, asset structure, firm size, and liquidity on the profitability of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), asset structure is measured through the ratio of fixed assets to total assets, firm size is measured using the natural logarithm of total assets, and liquidity is measured using the Current Ratio (CR). This study employs a quantitative approach with a causal associative method. The analysis uses panel data multiple linear regression, with Random Effect Model (REM). To address issues of normality and heteroscedasticity, the Z-Score and the Robust Standard Errors method was applied. Leverage has a negative and significant effect on profitability, meaning that the higher the use of debt, the greater the interest burden that suppresses the company's ability to generate profit. Meanwhile, asset structure, firm size, and liquidity each do not have a significant effect on profitability. This indicates that the proportion of fixed assets, the scale of company operations, and the ability to meet short-term obligations do not directly determine the level of profit generated by companies in the consumer non-cyclicals sector.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden: Safirah Ulya Bindari <i>safirah.125249212@stu.untar.ac.id</i> Kata kunci: <i>Leverage, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Consumer Non-Cyclicals.</i> Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 863 - 875	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i>, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>leverage</i> diproksikan dengan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), struktur aset diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset dan likuiditas diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Analisis menggunakan regresi linier berganda data panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM). Dalam hal mengatasi masalah normalitas dan heteroskedastisitas, digunakan metode <i>Z-score</i> dan <i>Robust Standard Errors</i>. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang maka semakin besar beban bunga yang menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi aset tetap, skala operasi perusahaan, maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i>. <i>Copyright © 2026 JSER. All rights reserved</i>

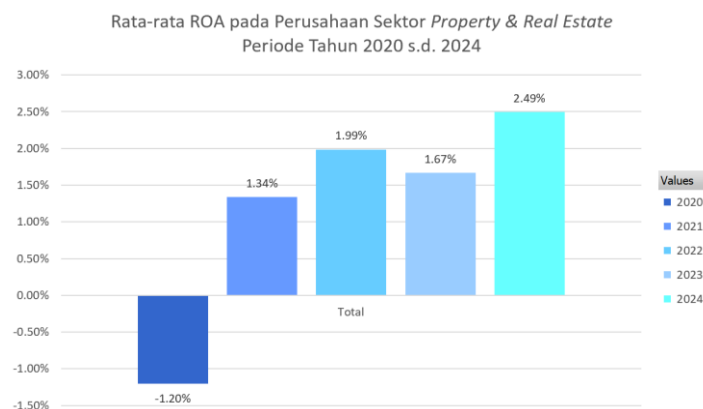
PENDAHULUAN

Dalam struktur ekonomi Indonesia, sektor *consumer non-cyclicals* menjadi salah satu elemen penting. Berbeda dengan sektor lainnya yang lebih mudah terpuak oleh perubahan ekonomi, sektor ini cukup kuat karena dikuasai oleh perusahaan yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Mengingat bahwa kebutuhan ini tidak dapat ditunda karena masuk dalam kategori kebutuhan primer masyarakat, permintaan untuk produk tersebut berpeluang tetap stabil meskipun kondisi ekonomi sedang tidak baik. Ciri-ciri inilah yang membuat sektor ini sering disebut sektor defensif, karena kinerjanya relatif terjaga dalam berbagai situasi, baik di saat ekonomi tumbuh pesat maupun saat memasuki masa perlambatan. Stabilitas permintaan ini juga sejalan dengan karakteristik sektor yang tercantum dalam Klasifikasi Industri IDX, yang menunjukkan bahwa barang konsumsi non-siklis merupakan kelompok industri dengan sensitivitas rendah terhadap perlambatan ekonomi. Ketahanan kinerja sektor *consumer non-cyclicals* ini dapat dilihat secara empiris melalui perbandingan rata-rata ROA dengan sektor lain selama periode 2020-2024 sebagaimana disajikan pada grafik berikut:



Gambar 1. Rata-rata ROA pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode Tahun 2020 s.d. 2024

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah penulis, 2026



Gambar 1. Rata-rata ROA pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Periode 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah penulis, 2026

Gambar 1 dan Gambar 2 menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang nyata antara kinerja profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* dan sektor *property & real estate* dari tahun 2020 hingga 2024. Sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan rata-rata ROA yang relatif stabil dikisaran 9-10% sepanjang periode penelitian. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 10,16% yang mencerminkan pemulihan kinerja pasca terkena awal pandemi, dan meskipun mengalami penurunan bertahap hingga 9,17% pada tahun 2023, ROA meningkat atau pulih kembali menjadi 9,41% pada tahun 2024. Sebaliknya, sektor *property & real estate* menunjukkan volatilitas yang jauh lebih tinggi. Pada tahun 2020, rata-rata ROA sektor ini berada pada angka negatif sebesar -1,20%, yang mencerminkan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap industri properti akibat penurunan permintaan dan penundaan proyek secara masif. Meskipun terjadi pemulihan bertahap pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 2,49% pada tahun 2024, angka ini masih jauh di bawah tingkat profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals*. Perbandingan ini mempertegas karakteristik sektor *consumer non-cyclicals* sebagai sektor defensif yang mampu mempertahankan profitabilitasnya bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur yang dipakai dalam menganalisis seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola keseluruhan aset yang dimiliki untuk mendapat *profit* (Arifin & Arif, 2024). Melonjaknya tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan (*capability*) perusahaan dalam mengatur aset, pembiayaan, dan kegiatan operasional dengan efisien. Salah satu indikator profitabilitas yang banyak diterapkan adalah *Return on Assets* (ROA) karena dapat menggambarkan seberapa efektif total aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih (*net profit*) (Brigham & Houston, 2019).

Sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri dalam hal struktur keuangannya. Total aset yang substansial biasanya dimiliki oleh perusahaan pada sektor ini, dengan sebagian besar terdiri dari aset lancar seperti *inventory* dan piutang, mengingat sifat operasionalnya yang terfokus pada perputaran barang konsumen. Selain itu, kebutuhan dana yang cukup besar untuk mendukung kapasitas produksi dan distribusi membuat banyak perusahaan di sektor ini menggunakan utang sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana. Pada sisi lain, perusahaan juga diharuskan menjaga tingkat likuiditas yang cukup agar operasional sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Situasi ini menjadikan faktor-faktor internal seperti *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebagai aspek-aspek penting yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti faktor-faktor tersebut dalam pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai variabel independen. Mengenai tingkat utang, temuan empiris Risky et al. (2023) dan Rompas & Rumokoy (2023) menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) cenderung berdampak negatif terhadap ROA di berbagai sektor industri di BEI. Sedangkan untuk struktur aset, studi oleh Solihin (2019) dan Emilda et al. (2021) menunjukkan bahwa perbandingan aset tetap terhadap total aset bisa memengaruhi profitabilitas, khususnya untuk perusahaan yang operasinya bergantung pada aset berwujud yang substansial. Mengenai ukuran perusahaan, Sudiyatno & Suwarti (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas karena skala ekonomi serta daya tawar yang lebih besar. Mengenai likuiditas, studi oleh Khoza (2025), Situmorang (2023), dan Rompas & Rumokoy (2023) menunjukkan bahwa rasio lancar umumnya memiliki dampak positif terhadap ROA. Namun, hasil studi-studi ini tidak selalu selaras, baik dari segi arah maupun seberapa besar pengaruhnya, sehingga penelitian atau studi lebih lanjut diperlukan, khususnya dalam konteks sektor barang konsumsi pokok.

Periode 2020–2024 merupakan kerangka waktu yang menarik untuk dipelajari, karena mencakup ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 serta ekonomi sedang berada pada fase pemulihan. Situasi tersebut mengharuskan perusahaan di sektor barang konsumsi pokok untuk mengelola struktur modal, aset, dan likuiditas mereka secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji kembali bagaimana *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas memengaruhi profitabilitas khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal untuk menganalisis pengaruh *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* EViews 13. Populasi penelitian berjumlah 132 perusahaan, dengan sampel sebanyak 56 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 280 data observasi selama lima tahun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi *leverage* (DER), struktur aset (FATA), ukuran perusahaan (log total aset), dan likuiditas (*Current Ratio*/CR). Analisis data dilakukan secara kuantitatif

untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Model Estimasi Regresi Panel

Uji Chow

Dalam rangka untuk menentukan model yang lebih tepat antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dilakukan uji chow.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.098443	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	246.957817	33	0.0000

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1 nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* sebesar 0.0000 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian *Fixed Effect Model* lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model* untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Dalam rangka untuk menentukan model yang lebih tepat antara *common effect model* dan *random effect model*, dilakukan uji lagrange multiplier. Berikut adalah hasil dari uji lagrange multiplier yang disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	166.3174 (0.0000)	1.054097 (0.3046)	167.3715 (0.0000)

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2 nilai probabilitas *breusch-pagan* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, *random effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan *common effect model* untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk mengevaluasi apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Dalam rangka untuk menentukan model yang lebih tepat antara *random effect model* dengan *fixed effect model* dilakukan uji hausman. Berikut adalah hasil dari uji hausman yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.791342	4	0.7741

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai *probability* pada *cross-section random* 0.7741 yang lebih besar dari > 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu *random effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan *fixed effect model* untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil ketiga uji pemilihan model di atas, model yang dipilih dan digunakan dalam studi ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil akhir dari pengujian melalui *Random Effect Model* (REM) setelah dilakukan dilakukan penghapusan *outlier* dan penggunaan teknik *Robust Standard Erros* untuk mengatasi potensi permasalahan pada data:

Tabel 4. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140814	0.049392	2.850958	0.0464
X1	-0.054509	0.017062	-3.194749	0.0331
X2	-0.072571	0.040752	-1.780826	0.1495
X3	0.000932	0.000886	1.052823	0.3518
X4	-0.003823	0.005770	-0.662654	0.5438

Sumber: diolah penulis, 2026

Hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.140814 - 0.054509DER_{it} - 0.072571FATA_{it} + 0.000932Ln(Total Aset)_{it} - 0.003823CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it}	= Profitabilitas
DER_{it}	= Leverage
$FATA_{it}$	= Struktur Aset
$Ln(Total Aset)_{it}$	= Ukuran Perusahaan
CR_{it}	= Likuiditas
ε_{it}	= Error term

Berdasarkan persamaan di atas dapat didefinisikan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.140814 mengindikasikan bahwa apabila variabel *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas tetap maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.140814.
- Angka koefisien *leverage* menunjukkan angka sebesar -0.054509, yang berarti apabila variabel lain diasumsikan konstan setiap penambahan 1 satuan *leverage*, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0.054509 satuan.
- Angka koefisien struktur aset menunjukkan angka sebesar -0.072571, yang berarti apabila variabel lain diasumsikan konstan setiap penambahan 1 satuan struktur aset, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0.072571 satuan.
- Angka koefisien ukuran perusahaan menunjukkan angka sebesar 0.000932, yang berarti apabila variabel lain diasumsikan konstan setiap penambahan 1 satuan ukuran perusahaan, maka akan menyebabkan penambahan juga pada profitabilitas sebesar 0.000932 satuan.
- Angka koefisien likuiditas menunjukkan angka sebesar -0.003823, yang berarti apabila variabel lain diasumsikan konstan setiap penambahan 1 satuan likuiditas, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0.003823 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam riset ilmiah ini merupakan model yang fit atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji F dalam studi ini yang disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	8.618607
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 5 terindikasi bahwa angka *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000002 yang berada di bawah dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*goodness of fit*) untuk menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2024.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dalam rangka untuk menilai seberapa besar bagian dari profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas maka dilakukan uji koefisien determinasi. Dalam studi ini, koefisien determinasi diukur menggunakan nilai *Adjusted R²* karena lebih cocok dan selaras untuk model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.172826
Adjusted R-squared	0.152774

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,152774. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas hanya mampu menjelaskan variasi profitabilitas (ROA) sebesar 15,28%, sementara sisanya sebesar 84,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Nilai tersebut menjelaskan bahwa adanya variabel lain yang tidak masukkan dalam analisis tetapi berkontribusi pada profitabilitas perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*.

Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut adalah tabel hasil uji t dalam penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140814	0.049392	2.850958	0.0464
DER	-0.054509	0.017062	-3.194749	0.0331
FATA	-0.072571	0.040752	-1.780826	0.1495
Ln(Total Aset)	0.000932	0.000886	1.052823	0.3518
CR	-0.003823	0.005770	-0.662654	0.5438

Sumber: diolah penulis, 2026

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0331 yang berada di bawah 0.05 dengan nilai

koefisien sebesar -0.054509. Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H₁ diterima.

2. Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel struktur aset yang diukur dengan FATA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1495 yang berada di atas 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.072571. Hal ini menjelaskan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H₂ ditolak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln(Total Aset) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3518 yang berada di atas 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.000932. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H₃ ditolak.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5438 yang berada di atas 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.003823. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H₄ ditolak.

Berdasarkan hasil uji t, maka pengaruh variabel independen dalam studi ini terhadap variabel dependen dapat disimpulkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H1	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Diterima
H2	Struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Ditolak
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Ditolak
H4	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak

Sumber: diolah penulis, 2026

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien *leverage* pada profitabilitas sebesar -0.054509 dengan angka probabilitas 0.0331 yang berada di bawah 0.05. Ini menjabarkan bahwa *leverage* berimpak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga mendukung hipotesis pertama dalam studi ini. Efek negatif dari *leverage* terhadap profitabilitas dapat dipahami melalui beban finansial yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam industri sektor *consumer non-cyclicals*, perusahaan yang bergerak di sektor kebutuhan primer umumnya memiliki margin keuntungan yang cenderung tipis (*thin margin*). Kondisi ini menyebabkan beban bunga akibat penggunaan utang yang tinggi menjadi lebih signifikan dalam menekan laba bersih perusahaan dibandingkan sektor lain yang memiliki margin lebih besar. Dengan demikian, peningkatan *leverage* pada sektor ini cenderung lebih langsung berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

Semakin besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan meningkatkan beban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga berujung pada penurunan

tingkat pengembalian perusahaan (Kasmir, 2014, dalam Antari & Susila 2025). Ini berarti perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terlalu bergantung pada pinjaman akan mengakibatkan kewajiban finansial mereka yang besar dan akan berisiko mengalami penurunan laba. Selain itu, hasil ini selaras dengan penelitian oleh Situmorang (2023) dan Arifin & Arif (2024) yang mengemukakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan menunjukkan signifikansi yang berarti terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian juga secara konsisten sesuai dengan *trade-off theory* yang dijelaskan oleh Modigliani & Miller (1963), yang menyatakan bahwa emiten perlu mengkaji tingkat utang yang optimal dengan cara mempertimbangkan kegunaan pajak dari penggunaan utang (*tax shield*) dengan biaya yang ditimbulkannya. Apabila utang digunakan secara berlebihan dan melewati titik optimal, biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) serta beban bunga akan meningkat tajam sehingga profitabilitas perusahaan justru mengalami penurunan. Selain itu, dalam perspektif *agency theory*, penggunaan utang yang berlebihan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) akibat pengawasan ketat dan kreditur, yang pada akhirnya ikut membebani kinerja keuangan perusahaan dan menekan profitabilitas.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil temuan riset ilmiah ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien struktur aset pada profitabilitas terindikasi sebesar -0.072571 dengan nilai probabilitas 0.1495 yang berada di atas 0.05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tidak mendukung hipotesis kedua dalam studi ini atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

Tidak menunjukkan signifikansi yang berarti, pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh karakteristik emiten pada sektor *consumer non-cyclicals*, di mana proporsi aset lancar cenderung lebih besar dibandingkan aset tetap. Perusahaan pada sektor ini umumnya bergerak di bidang distribusi dan penjualan produk kebutuhan primer yang lebih mengandalkan perputaran persediaan dan piutang daripada investasi besar pada aset tetap. Kondisi ini menyebabkan perubahan pada proporsi aset tetap terhadap total aset tidak serta-merta berdampak secara langsung pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Selain itu, pengelolaan struktur aset yang sudah berjalan baik dalam suatu perusahaan belum tentu menjamin peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Latifah, 2025).

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, meskipun proporsi aset tetap yang tinggi dapat menjadi pertanda positif (*positive signal*) bagi pemodal mengenai stabilitas perusahaan, sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan profitabilitas secara langsung pada sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di sektor ini lebih dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengelolaan aset lancar dan rotasi modal kerja, bukan oleh besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki.

Selanjutnya, hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh Emilda et al. (2021) yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan yang berarti terhadap profitabilitas dalam subsektor konstruksi bangunan. Kesamaan karakteristik antara perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan subsektor tersebut adalah sama-sama didominasi oleh aset lancar daripada aset tetap, sehingga memperkuat temuan bahwa struktur aset bukan merupakan faktor penentu utama profitabilitas pada jenis perusahaan ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan pada profitabilitas terindikasi sebesar 0.000932 dengan nilai probabilitas 0.3518 yang berada di atas dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu arah koefisien yang positif tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga tidak mendukung hipotesis ketiga dalam studi ini atau dengan kata lain ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat dideskripsikan oleh kenyataan bahwa perusahaan besar tidak selalu lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil. Dalam konteks sektor *consumer non-cyclicals*, perusahaan dengan skala besar memang memiliki keunggulan berupa skala ekonomi dan kemudahan akses modal, namun jika pengelolaan operasional tidak dilakukan secara efisien, biaya produksi yang tinggi justru dapat menekan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan berskala lebih kecil pada sektor ini seringkali lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan permintaan konsumen, sehingga mampu mempertahankan profitabilitasnya. Dengan demikian, profitabilitas lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya dibandingkan dengan besarnya perusahaan itu sendiri.

Secara teori, hasil ini berkaitan dengan teori keagenan, yang menguraikan bahwa emiten yang besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, di mana dapat menyebabkan pemborosan akibat tingginya biaya agensi (*agency cost*). Namun, pengaruh ini ternyata tidak signifikan dalam studi ini, yang mengindikasikan bahwa pada sektor *consumer non-cyclicals*, faktor skala perusahaan tidak menjadi faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas.

Temuan ini secara konsisten juga sejalan dengan penelitian Anisa & Febyansyah (2024) yang menjabarkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diukur melalui ROA. Temuan riset ilmiah ini mendeskripsikan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara langsung dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, melainkan oleh faktor lain seperti kondisi pasar, strategi bersaing, dan efektivitas manajemen perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, mengilustrasikan bahwa koefisien likuiditas terhadap profitabilitas terindikasi sebesar -0.003823 dengan nilai probabilitas 0.5438 yang berada di atas 0.05. Ini menjelaskan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, arah koefisien yang negatif tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga tidak mendukung hipotesis keempat dalam studi atau dengan kata lain ditolak.

Tidak signifikannya dampak likuiditas terhadap profitabilitas dapat dipahami dari kenyataan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan penggunaan aset yang optimal. Emiten yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi sering kali memiliki proporsi modal kerja yang besar tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Dalam sektor barang konsumsi sehari-hari, perusahaan cenderung menjaga likuiditas mereka pada level yang relatif stabil karena permintaan untuk produk mereka tetap konsisten sepanjang tahun. Hal ini menunjukkan bahwa variasi likuiditas di antara perusahaan tidak cukup signifikan untuk menyebabkan perbedaan profitabilitas yang berarti secara statistik.

Secara teori, temuan riset ilmiah ini berhubungan dengan teori keagenan, yang mengindikasikan bahwa kelebihan likuiditas dapat memicu “masalah kas yang tidak terpakai” atau *idle cash problem*. Ini berarti bahwa dana yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk keuntungan justru terjebak dalam aset jangka pendek yang tidak memberikan hasil. Keadaan ini menampilkan adanya potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan kas, yang pada akhirnya tidak membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan dari riset ilmiah ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena biasanya perusahaan dengan struktur keuangan yang kokoh dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang relatif stabil. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Alimah dan Virby (2025) dan Gamara et. Al (2022) yang mengemukakan bahwa rasio lancar (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return of Asset* (ROA).

Secara keseluruhan, hasil studi ini menjabarkan bahwa dari empat variabel independen yang dianalisis, hanya *leverage* yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2024. Sementara itu, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberi petunjuk bahwa pada sektor *consumer non-cyclicals*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan pendanaan melalui pembiayaan utang dibandingkan faktor-faktor struktural lainnya seperti komposisi aset, skala perusahaan, maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek

SIMPULAN

Dalam rangka untuk mengevaluasi pengaruh *leverage*, struktur aset, ukuran perusahaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas pada emiten atau perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020 hingga 2024 maka studi ini dilakukan. Studi ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, di mana menghasilkan 56 perusahaan yang cocok dengan kriteria, sehingga secara keseluruhan studi ini mempunyai jumlah 280 observasi. Setelah dilakukan *cut-off* data melalui uji normalitas, sampel akhir yang diaplikasikan dalam analisis adalah sebanyak 34 perusahaan, sehingga total observasi menjadi 170 observasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas;
2. Struktur aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas;
3. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas; dan
4. Likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Zaretta, B. (2025). Determinan struktur modal: Peran volatilitas laba, struktur aset dan fleksibilitas keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 26(1), 1-17.
- Alimah, & Virby, S. (2025). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2014-2023.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran

- perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(1).
- Antari, N. K. D., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh DER dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada sub sektor financing service yang terdaftar di BEI. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(1), 56-68.
- Arifin, P. N., & Arif, R. (2024). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(3), 254-272.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi keempat belas). Salemba Empat.
- Emilda, G. L. D. S., Fitriani, F. R. E., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi dan semen di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12(2), 94-100.
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 1(3), 87-98.
- Gitman, L. J. (2015). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.
- Khoza, T. M. (2025). The impact of liquidity and leverage on the financial performance of the Johannesburg Stock Exchange-listed consumer goods firms. International Journal of Economics and Finance Studies, 7(3), 45-59.
- Kornelis, S., Suyanto, & Kirana, K. C. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 5(1).
- Latifah, Eka Nurul. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019 - 2023. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. American Economic Review, 53(3), 433-443.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. Journal of Financial Economics, 13(2), 187-221.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor penentu nilai perusahaan: Peran ukuran perusahaan dan profitabilitas di Indonesia. Gorontalo Accounting Journal, 8(1), 152-164. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. Journal Manajemen dan Bisnis, 5(1), 60-68.
- Risky, Amanda Putri & Sari, Eka Purnama. (2023). Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan. Jurnal Widya, 4(2), 366-378.
- Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor

- otomotif dan komponen di BEI periode 2015–2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 833–843.
- Setyoboro, Fadjar Zago Ikhsan & Bawono, Andy Dwi Bayu. (2025). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL KELITBANGAN*. Vol. 13 No. 3
- Situmorang, Intan. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing and Media yang Terdaftar di BEI. *JUBIMA*, 1(1), 165–179.
- Solihin, D. (2019). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 98–105.
- Sudiyatno, B., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 45–58.
- Ulandari, N., & Setiyono, W. P. (2024). Menganalisis dampak struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas real estat. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 1(1).